PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP MANDIRI PADA ANAK USIA DINI DI RA AL-AMIN KEBOHARAN KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

Khofifatul Ma'rufa

NIM. D09219015

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGAM STUDI PIAUD

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN DAN BEBAS PLAGIARISME

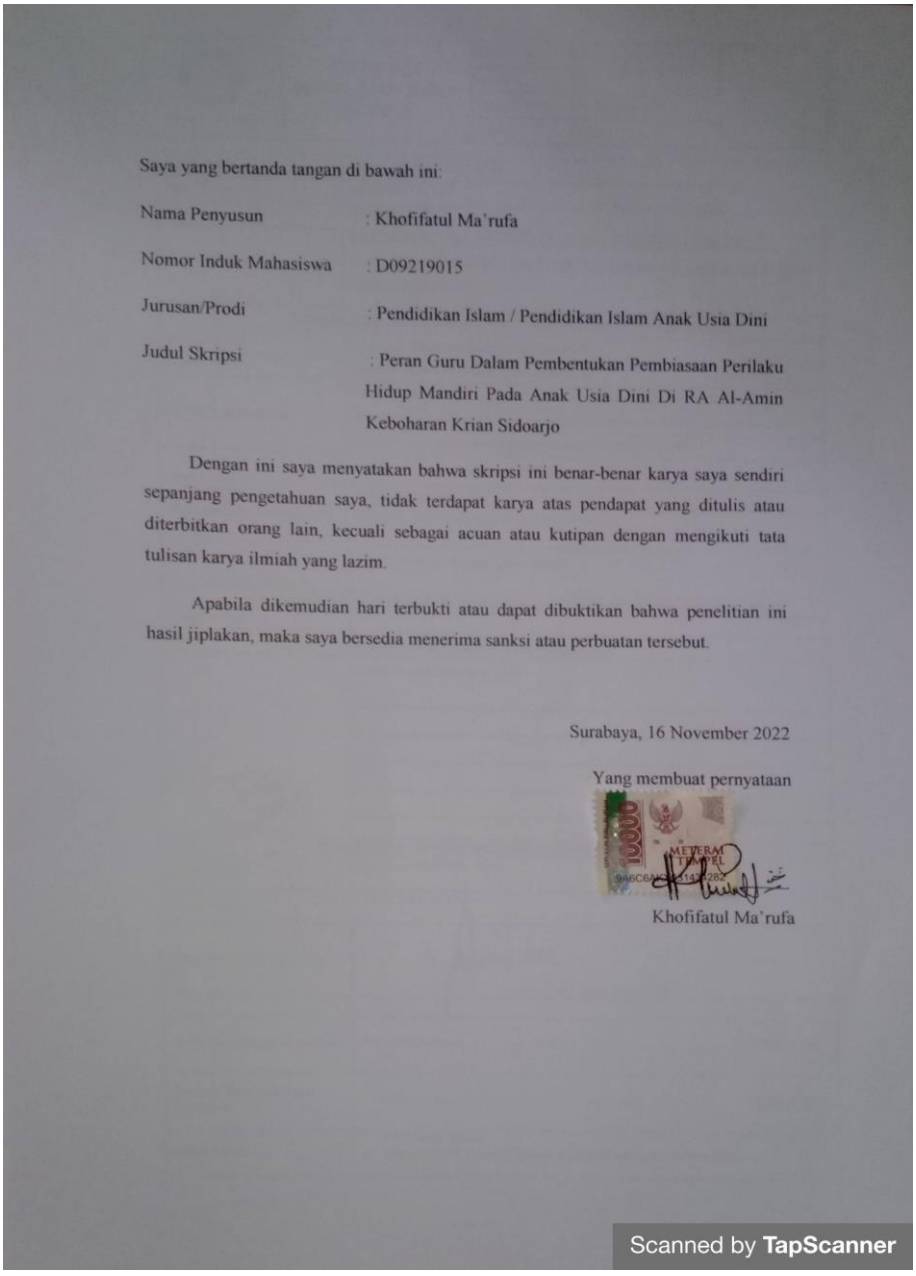

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Penyusun	: Khofifatul Ma'rufa
Nomor Induk Mahasiswa	: D09219015
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Peran Guru Dalam Pembentukan Pembiasaan Perilaku Hidup Mandiri Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atas pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 November 2022

Yang membuat pernyataan

Khofifatul Ma'rufa

Scanned by TapScanner

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Khofifatul Ma'rufa

NIM : D09219015

Judul : Peran Guru Dalam Pembentukan Pembiasaan Perilaku Hidup Mandiri Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 November 2022

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Ilun Muallifah, Pd	**Yahya Aziz, M.Pd.I**
NIP.1972082919990310	**NIP.196707061994032001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Khofifatul Ma'rufa ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Surabaya, 09 Januari 2023
Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof.Dr.H.Muhammad Thohir,S.Ag., M.Pd.
NIP : 197407251998031001

Penguji I

Dr.Sibabudin,M.Pd.I,M.Pd
NIP : 197702202005011003

Penguji II

Ratna Pangastuti,M.Pd.I
NIP : 198111032015032003

Penguji III

Dra. Ilun Muallifah,M.Pd
NIP : 196707061994032001

Penguji IV

Yahya Aziz,S.Ag, M.Pd.I
NIP : 197208291999031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khofifatul Ma'rufa
NIM : D09219015
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
E-mail address : khofifaatul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP MANDIRI PADA ANAK USIA DINI DI RA AL-AMIN KEBOHARAN KRIAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Januari 2023

Penulis

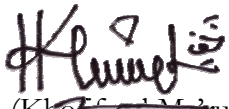

(Khofifatul Ma'rufa)

ABSTRAK

Khofifatul Ma'rufa,2022. Peran Guru Dalam Pembentukan Pembiasaan Perilaku Hidup Mandiri Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
Pembimbing 1: Dra. Ilun Muallifah, M.Pd, dan Pembimbing 2: Yahya Aziz, M.Pd.I

Kata Kunci : Peran Guru, Perilaku Hidup Mandiri

Berawal dari belum terlaksananya pembiasaan perilaku hidup mandiri dengan baik yang bisa dilihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo. Permasalahan ini melatar belakangi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini di RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo dan guna mengetahui beberapa faktor pendukung dan penghambat tenaga pendidik dalam pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini di RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Yaitu pendekatan yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan mengambil latar belakang RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara antara lain observasi, wawancara, pengumpulan dokumentasi, yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada tenaga pendidik akan pentingnya pembiasaan perilaku hidup mandiri pada peserta didik.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh yakni: peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai mediator, pera guru sebagai informatory, dan peran guru sebagai teladan. Faktor pendukung kemandirian anak di RA Al-Amin adalah lingkungan keluarga yakni mampu menerapkan perilaku hidup mandiri ketika anak berada di lingkungan rumah. Sedangkan faktor pendukung yang berada di lingkungan sekolah yakni peserta didik dapat menerapkan perilaku hidup mandiri ketika berada di ruang kelas maupun di luar kelas. Faktor yang berasal dari masyarakat yakni ketika peserta didik melaksanakan hal baik, maka peserta didik akan melaksanakan hal yang baik juga. Faktor penghambatnya yaitu terbatasnya sarana dan prasarana, juga pembiasaan aktivitas yang tidak mandiri.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTTO iii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN DAN BEBAS PLAGIARISME iv

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI v

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Sistematika Pembahasan 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

A. Kajian Tentang Peran Guru 9

B. Kajian Tentang Pembiasaan Pada Anak Usia Dini 17

C. Kajian tentang Perilaku Hidup Mandiri pada Anak Usia Dini 21

D. Penelitian Terdahulu 25

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

E. Kerangka Berpikir 27

BAB III METODE PENELITIAN 30

A. Desain Penelitian 30

B. Sumber data / Subjek Penelitian 32

C. Teknik Pengumpulan Data 35

D. Teknik Analisis Data 38

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data 40

F. Instrumen Penelitian 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 48

B. Hasil Penelitian 56

C. Pembahasan 69

BAB V PENUTUP 80

A. Simpulan 80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN 85

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian suatu sikap yang harus diperhatikan untuk anak usia dini. Sikap mandiri adalah nilai karakter yang harus diterapkan pada anak.[1] Kemandirian merupakan suatu kesiapan dan perilaku seseorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. Apabila seseorang menerapkan hidup mandiri sejak dini maka ia akan menghasilkan individu mandiri secara keseluruhan. Keluarga adalah pendidikan yang pertama bagi anak secara informal. Bentuk pendidikan di luar sekolah yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar pembiasaan adalah pendidikan keluarga. Jadi dapat disimpulakan bahwasannya keluarga sebagai peran pertama dalam mendidik pembiasaan anak.

Seorang guru yang paling utama mengajari peserta didik ketika berada di lingkungan rumah terkait pembiasaan kemandirian yakni ayah dan ibu. Apabila ketika di rumah orang tua menerapkan sikap mandiri pada anak, secara tidak langsung anak akan menirukan kebiasaan yang dilihat. Sebalinya, jika orang tua yang menjadi contoh peserta didik meremehkan sikap kemandirian. Maka, anak juga tidak peduli dengan sikap kemandirian. Perlu diketahui ketika anak berusia tiga tahun, anak

[1] Siti Makhmudah. "*Analisis Literasi Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Dan Pendidikan Karakter Mandiri*" , PRISMA,Prosiding Seminar Nasional Matematika, 318-325. (2018).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memperlihatkan karakter tertentu yang berbeda dengan usia sebelumnya. Anak mampu menirukan perilaku yang baik atau tidak.

Anak usia dini seharusnya memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian baik dalam kegiatan belajar maupun kegiatan sehari-hari, sehingga nilai kemandirian menjadi suatu hal yang sangat penting. Salah satu nilai hidup mandiri dalam upaya membentuk kepribadian anak sejak dini adalah penanaman nilai hidup mandiri. Pentingnya kemandirian dapat terlihat dengan jelas, karena nilai kemandirian merupakan salah satu bagian dari nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada anak usia dini, sehingga kemandirian harus ditanamkan pada anak usia dini dengan baik dan optimal. Pembentukan kepribadian anak usia dini merupakan tanggung jawab semua pihak, sehingga suatu nilai karakter yang penting untuk ditekankan pada peserta didik yakni karakter kemandirian.[2]

Perilaku mandiri mulai diperkenalkan kepada anak sejak dini, dengan menanamkan kemandirian akan menghindarkan anak dari sifat ketergantungan pada orang lain dan yang terpenting untuk menumbuhkan keberanian anak dilakukan dengan memberikan motivasi pada anak agar mendapat pengetahuan baru melalui pengawasan guru dan orang tua. Menurut Bacharuddin Musthafa, kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terlihat ketika anak menggunakan pikirannya

[2] Tenia Kurniawati., Punaji Setyosari,& Dedi Kuswandi. Strategi Pembelajaran Nilai Karakter Mandiri Berbantuan Video Animasi Pembelajaran untuk PAUD. *JINOTEP*(Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) (2019)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakan, memilih teman bermain, sampai dengan memutuskan hal-hal yang relative lebih rumit. [3]

Faktor yang mempengaruhi kemandirian pada anak seperti faktor internal yakni faktor yang ada dalam diri anak dan faktor eksternal yakni faktor yang datang dari luar anak itu sendiri. Dalam membentuk kemandirian peserta didik melalui pembiasaan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, dan telaten, akan menjadikan kebiasaan, dan kedisiplinan bagi peserta didik.

Undang-Undang Sisdiknas pasal 3 tahun 2003, tujuan pendidikan di Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kretif, mandiri, dan menjadi warga membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.[4] Mandiri dalam belajar merupakan aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan secara sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran yang dilaksanakan[5]

Bagi anak usia dini yang memiliki kepercayaan dan keyakinan yang melekat pada agama, anak usia dini dominan mempunyai karakter mandiri yang kuat terhadap agama. Hal ini dijelaskan dalam beberapa ayat al-Qur'an Q.S. al-Faatir ayat 8 :

[3] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2021),35
[4] Desminta. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* .(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2011)
[5] Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), h.50.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰىۗ وَاِنْ تَدْعُ مُثْقَلَةٌ اِلٰى حِمْلِهَا لَا يُحْمَلْ مِنْهُ شَيْءٌ وَّلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰىۗ اِنَّمَا تُنْذِرُ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَۗ وَمَنْ تَزَكّٰى فَاِنَّمَا يَتَزَكّٰى لِنَفْسِهٖۗ وَاِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ

Artinya : Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Dan jika seseorang yang dibebani berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul bebannya itu tidak akan dipikulkan sedikit pun, meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat diberi peringatan hanya orang-orang yang takut kepada (azab) Tuhannya (sekalipun) mereka tidak melihat-Nya dan mereka yang melaksanakan salat. Dan barangsiapa menyucikan dirinya, sesungguhnya dia menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan kepada Allah-lah tempat kembali.[6]

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya setiap anak diarahkan agar mampu menolong dirinya sendiri. Setiap anak haus memiliki sebagian konsep kemandirian agar anak mampu menjalankan kesejahteraan pada hidupnya. Dengan kemandirian yang melekat akan menjadikan kepercayaan peserta didik dalam melakukan sesuatu, peserta didik tidak selalu bergantung pada orang lain dan memperoleh kepuasan

[6] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan tafsirnya, (Jakarta: Departemen Agama RI 2004),hlm 149

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

terkait hasil yang dilakukan. Ayat ini juga mengandung perintah untuk bersikap mandiri, yaitu jika menginginkan perubahan maka segeralah mulai untuk diri sendiri, jangan menunggu orang lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo, lembaga sekolah tersebut mampu menerapkan sebagian perilaku kemandirian anak, tetapi dapat dilihat sebagian dalam penerapan tersebut masih belum terlaksana dengan baik. Bisa dilihat bahwa peran guru pada pembentukan pembiasaan hidup mandiri dengan cara intruksi awal guru kepada peserta didik untuk merapikan kembali permainan yang telah dipakai untuk bermain. Intruksi selanjutnya yakni menceritakan tentang kemandirian melakukan kegiatan sehari-hari. Dengan cara melakukan secara sederhana inilah anak usia dini dapat menerapkan hidup mandiri dilingkungan sekitarnya. Kegiatan kemandirian ini tidak hanya dilaksanakann di sekolah melainkan juga diterapkan di lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Pembiasaan perilaku hidup mandiri masih belum terlaksana dengan baik, yakni dapat dilihat ketika kegiatan belajar mengajar diaksanakan. Terdapat peserta didik yang masih mencari dan mengajak orang tua untuk masuk ke dalam kelas. Sehingga, banyak anak yang terbengkelai dan tidak fokus pada kegiatan belajar mengajar. Sebelum memasuki kelas peneliti juga menjumpai terdapat peserta didik yang tidak mau melepas sepatunya secara mandiri, lalu ketika keluar kelas juga tidak mau memakai sepatunya secara mandiri. Tidak hanya itu ketika istirahat berlangsung, terdapat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

peserta didik yang masih disuapi oleh tenaga pendidik ketika makan bekal. Setelah anak makan bekal selesai terdapat anak yang tidak mau membereskan sisa makanannya yang berserakan di lantai. Sehingga, ruangan kelas menjadi kotor.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti judul penelitian mengenai. **"Peran Guru dalam Pembentukan Pembiasaan Perilaku Hidup Mandiri pada Anak Usia Dini di RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo"**. Maka, hasil penelitian tersebut guna menjadi rekomendasi bagi lembaga untuk mengambil tindakan yang lebih baik dari program lembaga saat ini.

B. Rumusan Masalah

Dengan berlandaskan pada latar belakang yang sudah dijelaskan, sehingga peneliti dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini di RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini di RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini di RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini di RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Keinginan capaian manfaat dari penelitian yang akan dilaksankan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi guru

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kemanfaatan dalam upaya peningkatan pendidikan dan kemandirian anak usia dini di sekolah.

b. Memberikan pemahaman kepada guru sebagai tenaga pendidik untuk meningkatkan pembelajaran yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapan menjadi langkah pertama dalam mengembangkan ilmu hidup mandiri pada bidang pendidikan anak usia dini. Penelitian ini juga memiliki tujuan sebagai peningkatan pembelajaran pembiasaan perilaku hidup mandiri di RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

E. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan dijelaskan hasil penelitian skripsi yang berguna untuk menjawab permasalahan penelitian secara sistematis, penelitian ini disusun dalam beberapa bab dan setiap bab terbagi menjadi sub bab, adapun sistematika pembahasan yakni sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dari hasil penelitian.

Bab II : Kajian teori pada bab ini mengemukakan landasan teori tentang peran guru, pembiasaan pada anak usia dini, perilaku hidup mandiri pada anak usia dini. Tidak hanya teori saja, tetapi juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III : Bab ini menjelaskan terkait metode penelitian yang mencakup desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengujian keabsahan data.

BAB IV : Laporan hasil penelitian pada bab ini menjelaskan tentang penyajian data dan teknik analisis data yang meliputi penyajian data yang terdiri dari gambaran umum, penyajian data tentang pembiasaan perilaku mandiri pada peserta didik di RA AL-AMIN Keboharan Krian Sidoarjo.

BAB V : Penutup dalam bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dari penulisan serta saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Guru adalah seorang pendidik atau tenaga pendidik professional yang membimbing, mengajar, menilai, mengevaluasi dan mengarahkan siswanya dalam dunia pendidikan.[7] Guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Peran guru setidaknya tidak jauh dari tugas guru, namun peran pada seorang guru lebih meluas. Guru sebagai pembimbing harus lebih diutamakan Sebab, guru selain menjadi pengajar, guru dituntut untuk menjadi model perilaku yang akan ditiru oleh anak, sehingga seorang guru dapat memberikan motivasi atau stimulus terhadap peserta didik dalam perilaku yang dicerminkannya. Tanpa bimbingan dari tenaga pendidik, maka anak akan mengalami kesulitan untuk menghadapi perkembangan pada dirinya sendiri.

Guru merupakan seorang tenaga pendidik professional yang mempunyai tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.[8]

[7] Ma'mur Jamal Asmani, Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 71.

[8] Afnil , Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS:UU RI 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang Guru dan Dosen : UU RI Nomor 14 Tahun 2009*,(Jakarta : Asa Mandiri, 2008), hal 2

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Peran guru menurut Gary Flewelling dan William Higginson yakni sebagai berikut:

a. Memberikan kegiatan pada peserta didik dengan menyediakan tugas pembelajaran pada kemampuan kognitif anak dan perencanaan terancang dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa, fisik dan sosial emosional.
b. Mengajak peserta didik untuk berinteraksi agar dapat mendorong keberanian, menumbuhkan perkembangan, merefleksi, dan menilai.
c. Guru mempunyai peran sebagai pemberi informasi dan fasilitas peserta didik serta berperan sebagai seseorang yang mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik.[9]

Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.[10] Peran guru adalah sebagai bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik agar tercapainya tujuan belajar. Menurut Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat, motivator, pemberi inspirasi, pembimbing dalam mengembangkan

[9] Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Media Karya, 8.
[10] Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: CV.PENERBIT QIARA MEDIA, 2020,hlm 53-54

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sikap dan tingkah laku, menguasai bahan yang akan diberikan kepada peserta didik.[11]

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting pada bidang pendidikan, karena yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan dan permasalahan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang peserta didik agar melakukan kegiatan belajar adalah seorang guru.

2. Tugas Guru

Guru memiliki peran utama dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang maksimal apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas, dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, guru merupakan peran utama dalam upaya memaksimalkan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum yang telah diterapkan. Umumnya, kualitas sistem pendidikan secara menyeluruh tidak dapat dipisahkan dengan kualitas guru. Tuga guru sangat penting bagi peserta didik yakni sebagai sumber belajar dan fasilitator dalam menyiapkan semua kebutuhan peserta didik.

Tugas seorang guru sebagai tenaga pendidik artinya sebagai guru dapat meneruskan dan mengembangkan nilai kehidupan bagi

[11] Ahmad S, "Tugas,Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan"Raudhah Proud To Be Professionals : *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (june 15,2016) : 60

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

peserta didik. Guru bertugas sebagai pengajar yang meneruskan dan mengembankan ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai kemampuan yang dimiliki.[12]

Bagi peserta didik, tugas atau fungsi guru sangat penting yaitu :

a. Guru sebagai pendidik, yaitu guru menjadi tokoh panutan bagi peserta didik. Guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri yang berkaitan dengann kegiatan belajar mengajar dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai kondisi peserta didik.
b. Guru sebagai pengajar, yaitu guru harus mengikuti perkembangan teknologi sehingga peserta didik menerima hal-hal yang telah diperbarui. Tidak hanya itu, guru dapat menggunakan teknologi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar melalui penguatan litersi digital guru.
c. Guru sebagai pembimbing, yaitu guru dapat merumuskan tujuan secara jelas agar peserta didik dapat menentukan berbagai potensi yang telah dimiliki dan dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam mengahadapi kehidupan nyata di lingkungannya.

[12] Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm.36

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

d. Guru sebagai pengarah, yaitu guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memcahkan berbagai masalah yang dihadapai agar peserta didik dapat mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.
e. Guru sebagai pelatih, proses pembelajaran sangat memerlukan latihan keterampilan agar dapat melatih krativitas pada peserta didik baik secara intelektual maupun motorik.
f. Guru sebagai penilai, yaitu guru harus memahami teknik evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik dengan cara menentukan instrument penilian sesuai kebutuhan peserta didik. Tidak ada suatu pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan suatu proses dalam penetalan kualitas hasil belajar peserta didik.[13]

Dari penjabaran yang sudah dijelaskan, di dunia pendidikan tugas dan fungsi tenaga pendidik sangatlah penting. Guru merupakan kunci yang akan menjadi harapan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Karakteristik Guru

Menurut Thomas Lickona yang dikutip Agus Wibowo dan Hamrin, karakter yaitu sifat alami seseorang untuk merespon keadaan secara bermoral melalui sikap tingkah laku yang baik,

[13] Hamzah, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara,, 2016, hlm 3-5.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bertanggungjawab dan berkarakter mulia.[14] Menurut Santrock karakter guru yang efektif yaitu menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik, memiliki strategi pengajaran yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran serta manajemen kelas, dan membutuhkan komitmen dan motivasi seperti sikap yang baik dan perhatian pada peserta didik.[15]

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman, ada beberapa karakteristik yang melekat pada profesi guru. Beberapa karakteristik dan ciri tersebut yaitu:

a. Guru harus memiliki fungsi dan signifikasi sosial untuk masyarakat yang ada di sekitarnya.
b. Guru membutuhkan keterampilan khusus yang dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang bertanggung jawab dan juga dapat dipertanggung jawabkan.
c. Guru harus memiliki kompetensi yang ditopang oleh sebuah fokus disiplin ilmu tertentu.
d. Profesi guru harus memiliki kode etik yang melekat dan mengikat dimana ketika kode etik ini dilanggar, maka ada sangsi tegas terhadap pelanggarnya.

[14] Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 43.
[15] Santrock, *Psikologi Pendidikan* edisi kedua. Prenada Media Group: Jakarta, 2008

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

e. Guru berhak mendapatkan imbalan berupa kompensasi secara material ataupun finansial sebagai balas jasa dari apa yang telah dilakukannya[16]

Dari penjelasan di atas menurut beberapa ahli, telah terbukti bahwasannya seorang tenaga pendidik mempunyai karakteristik yang sangat banyak. Setiap tenaga pendidik mempunyai karakteristik sendiri dan berbeda- beda. Sehingga, tenaga pendidik dapat menerapkan karakter yang dimiliki pada proses belajar mengajar pada peserta didik[17]

4. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah sesorang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Setiap hari guru selalu meluangkan waktu demi kepentingan peserta didiknya. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap peserta didik, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah peserta didiknya.

Memajukan sekolah juga tanggung jawab seorang guru. Sehingga, guru dapat mengajak seluruh warga sekolah. Guru dapat melaksanakan pengabdiannya dengan cara keahlian yang baik dan benar melalui metode dan media yang kreatif. Seorang tenaga pendidik yang professional hendaknya dapat melaksanakan

[16] Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2006

[17] Askhabul K, *"Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural",* Al Murabbi 3, no. 1 (2017), 73.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tanggung jawab untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak kepada problem. Tangung jawab seorang guru yakni sebagai berikut :

a. Tanggung jawab intelektual dilaksanakan secara luas pada penguasaan materi sesuai kurikulum yag berada pada sekolah.
b. Tanggung jawab profesi dilaksanakan melalui pemahaman tenaga pendidik kepada peserta didik, pembuatan rancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik.
c. Tanggung jawab sosial dilaksanakan ketika tenaga pendidik berkomunikasi seacara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik lainnya dan wali murid peserta didik.
d. Tanggung jawab spiritual dilaksanakan ketika guru memberikan ilmu sesuai pedoman ajaran agama yang dianutnya.
e. Tanggung jawab pribadi dilaksanakan guru dalam memahami, mengelola dan mengembangkan kemampuan dirinya sendiri.[18]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tanggung jawab utama guru untuk mengajarr, melatih, mendidik peserta didik agar menjadi anak didik yang berkualitas baik dari sisi intelektual dan karakter. [19]Ketika hidup mandiri telah

[18] Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", Edukasi: *Jurnal Pendidikan* 13, no. 2

[19] Ida Ratnaningsih, Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.1, No.7 Agustus 2022

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menjadi kebiasaan maka peserta didik dapat meningkakan kemampuannya, mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan. Tidak hanya itu peserta didik dapat mengembangkan kepribadian dan dapat mengambil keputusan. Tenaga pendidik di sekolah merupakan faktor pendukung peserta didik untuk susksesnya program perilaku kemandirian pada anak.

B. Kajian Tentang Pembiasaan Pada Anak Usia Dini

1. Definisi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu prosedur kegiatan yang dilaksankaan secara teratur guna melatih peserta didik agar mempunyai kebiasaan yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian anak seperti kemandirian , budi pekerti, dan disiplin. Pembiasaan pada pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi anak usia dini. Pada pelaksanaan pembiasaan tersebut anak dapat mengetahui dan melakukan secara langsung. Tidak hanya itu, anak juga dapat menerima informasi dan mewujudkannya dalam suatu aksi yang dilakukan secara intensid sehingga melahirkan suatu kebiasaan.[20]

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan setiap hari agar perilaku yang baik terus melekat pada diri peserta didik. Jika pembiasaannya baik maka akan timbul pula

[20] Goldwater,M.B. *Children's Understanding Of Habitual Behavior*. Development Science, 23 (2020)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tingkah laku yang baik.[21] Melaksanakan kebiasaan secara rutinitas, peserta didik akan melaksanakan kebiasaan yang baik tanpa diperintah oleh orang lain. Pada pendidikan anak usia dini, pembiasaan yang baik sangat dibutuhkan anak misalnya pembiasaan memakai sepatu dan melepas sepatu sendiri, makan dan minum tanpa disuapin, pembiasaan disiplin.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peserta didik memiliki kebiasaan yang dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun masyarakat sekitar.[22] Harapannya, dengan adannya pembiasaan dapat menjadikan peserta didik hidup dengan mandiri. Pembiasaan memiliki kelebihan dan kelemahan yakni sebagai berikut :

a. Kelebihan

1) Pembentukan kebiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
2) Pemanfaatan kebiasan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam melaksanakannya.
3) Kebiasaan membuat gerakan yang susah menjadi mudah.

[21] Khalifatul Ulya,. Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. ASATIZA : *Jurnal Pendidikan*, 2020

[22] Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta : Bee Media Pustaka. 2016 Hal 34

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Kelemahan

1) Dapat menhambat bakat dan inisiatif peserta didik.
2) Kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus membuat peserta didik merasa bosan.
3) Membentuk kebiasaan yang kaku karena peserta didik lebih sering mendapat kecakapan secara otomatis.[23]

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa kelebihan dan kelemahan pembiasaan yang dapat diterapkan pada peserta didik. Sehingga, harapnnya kegiatan pembiasaan ini mampu dilaksanakan dengan baik pada lingkungan masyarakat sekitar.

3. Metode Pembiasaan Perilaku Hidup Mandiri pada Anak Usia Dini

a. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah suatu metode dengan cara cerita secara langsung maupun secara lisan guna memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini. Cerita yang digunakan yakni melalui buku cerita yang dilengkapi gambar yang membahas tentang cara makan sendiri, memakai sepatu sendiri, merapikan mainan sendiri.

b. Metode Demonstrasi

[23] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.217

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Metode demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajarkanbagaimana cara makan sendiri, memakai dan melepas sepatu sendiri, merapikan mainan sendiri.

c. Metode Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap merupakan metode guna melatih kemampuan anak dalam mengembangkan kosakata dalam berbagai topik yang mengacu pada aspek perkembangan anak. metode bercakap-cakap biasanya dilakukan di kegiatan awal pembelajaran, misalnya guru menanyakan apakah anak-anak tadi makan sendiri, dan lain sebagainya.

Pada metode pembiasaan anak usia dini agar dapat dilaksanakan dengan baik. Tenaga pendidik dapat memberikan reward ketika peserta didik mampu melaksankan kegiatan pembiasaan hidup mandiri agar peserta didik merasa bahagia dan lebih rajin untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan hidup mandiri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bag anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[24]

Masa kanak - kanak berusia tiga sampai enam tahun yang biasa disebut dengan masa prasekolah. Masa tersebut merupakan masa kebahagiaan anak dalam bermain, bercerita, dan lain sebagainya. Sebagai tenaga pendidik tentu mempunyai peran besar pada pendidikan anak usia dini.[25]

Menurut Rakimahwati, pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, guna dapat memajukan kesempurnaan hidup yang selaras dengn masyarakat.[26]

C. Kajian tentang Perilaku Hidup Mandiri pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Perilaku Hidup Mandiri

Kemandirian merupakan sesuatu hal yang perlu diperkenalkan kepada anak sejak sedini mungkin. Pengenalan kemandirian sejak sedini mungkin kepada anak, akan menjadikan anak dapat melakukan sesuatu yang dia inginkan tanpa bergantung

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[24] Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta :Visimedia

[25] Oktaviana,A, & Munastwi,E. Peran Lingkungan Keluarga Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, Universitas hamzanwadi, 5(2) 2021

[26] Rakimahwati, Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Early Childhood : *Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 1–11. 2018

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kepada orang lain.[27] Menurut Montessori, peserta didik secara alamiah dan secara energik berusaha untuk mencapai kemandirian fungsional[28] Menurut Sari, kemandirian pada peserta didik akan berkembang dengan baik melalui pemberian ruang dan kesempatan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, bertindak tanpa paksaan dan merasa nyaman dengan lingkungan.[29]

Dari definisi tersebut dapat kita ambil pengertian kemandirian yaitu keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri, tumbuh dan berkembang karena komitmen sehingga dapat menentukan diri pada perilaku yang dapat dinilai.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hidup Mandiri

Menurut Soejtiningsih, faktor yang dapat mempengaruhi hidup mandiri yakni:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal bisa digambarkan melalui emosi yang ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam mengontrol emosi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[27] Dzulia Hasanah, dkk *"Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia 2 – 4 Tahun Di Kelompok Bermain",Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 2020

[28]Montessori, M., *Metode Montessori Panduan Wajib untuk Guru dan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).* Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi. Pustaka Belajar. 2015

[29] Reni Junita Sari, Nurhafizah, & Yaswinda. Potret Kemandirian Anak di Paud Alam Minangkabau. *International Journal Of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 2(1), 2019 151–160.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Faktor intelektual

Faktor intelektual dapat ditunjukkan dengan melihat kemampuan peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

c. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik itu sendiri. Faktor eksternal meliputi :

1) Lingkungan merupakan faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya kemandirian anak Pada anak usia dini sangat membutuhkan suatu kebebasan untuk mempelajari lingkungan sekitar.

2) Karakteristik sosial dapat mempengaruhi kemandirian peserta didik, contohnya yakni ditingkat kemandirian peserta didik dari keluarga miskin berbeda dengan peserta didik dari keluarga kaya.

3) Stimulus. Anak yang mendapatkan stimulus secara terarah dan teratur akan lebih cepat mempunyai sikap mendiri dibandingkan dengan anak kurang mendapat stimulus.

4) Pola asuh anak dapat mandiri dengan diberi kesempatan, dukungan dan peran orangtua sebagai pengasuh.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

5) Cinta dan kasih sayang kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya, karena jika diberikan berlebihan anak akan menjadi kurang mandiri.

6) Kualitas informasi anak dan orangtua yang dipengaruhi pendidikan orangtua, dengan pendidikan yang baik, informasi dapat diberikan kepada anak karena orangtua dapat menerima informasi dari luar terutama cara meningkatkan kemandirian anak.

Perilaku hidup mandiri dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada anak usia dini. Perilaku ini dilaksanakan karena kesadaran anak usia dini ketika ingin melakukan kegiatan sehari-hari.[30]

3. Tujuan Perilaku Hidup Mandiri

Menurut Yaswinda**,** tujuan pelaksanaan kemandirian yaitu untuk melahirkan anak yang memiliki rasa percaya diri dan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, serta kemampuan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dalam pengembangan tanpa membebani orang lain.[31]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[30] Rasidi, Peran Guru Dalam Membantuk Karakter Mandiri Anak Di RA Islamiyah 1 Bujur Tengah, Jurnal Pemikiran, pendidikan dan penelitian keislaman, Vol 8, No 1 Februari 2022.

[31] Silranti, & Yaswinda. Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan. *Jurnal Caksana - Pendidikan Anak Usia Dini*, 02, 2019, 39–48.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pembiasaan Anak

Faktor lingkungan merupakan kemampuan yang dapat mempengaruhi anak dari sebelum lahir sampai sesudah lahir. Beberapa pengaruh dari faktor lingkungan yakni :

a. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga berperan utama untuk anak usia dini. Orang tua sebagai pendidik yang paling utama yang dapat mempengaruhi anak usia dini.

b. Faktor Sekolah

Di lingkungan sekolah peserta didik mampu berinteraksi dengan tenaga pendidik dan teman sebayanya yang mempengaruhi kegiatan belajar perilaku hidup madiri pada peserta didik

c. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat tentunya juga mempengaruhi anak, karena di masyarakat anak dapat terpengarh pada perilaku moral. Sehingga peserta didik dapat di dampingi orang tua ketika anak melaksanaan aktifitas di lingkungan masyarakat.

D. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1)	Rasidi dan Jannah	Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Di Ra Islamiyah I Bujur Tengah	Menunjukkan bahwa terdapat peran guru sangat membantu dalam pembentukan karakter mandiri anak yang sudah terbiasa dibantu oleh orang tuanya ketika dirumah, dapat melakukan aktivitasnya sendiri di sekolah dan kegiatan dirumah.	Menggunakan sumber data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi	Peneliti ini menggunakan sumber datanya bersangkutan dengan kepala sekolah dan guru kelas
2)	Nur Fadillah, Upik Endang Rasmani, Anayanti Rahmawati	Pengaruh Secure Attachment terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Gugus Mawar Matesih Karanganyar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *secure attachment* berpengaruh pada kemandirian anak.	Meneliti tentang kemandirian anak	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif
3)	Mariana Ikun RD Pareira Naomi Habi Atal	Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita	Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dengan uji Wilcoxon menunjukkan	Meneliti tentang kemandirian anak usia dini	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

			peningkatan yang signifikan pada kemandirian anak usia 4-5 tahun (p< 0,05).		dengan pendekatan kuantitatif
4)	Dzulia Hasanah dan Rakimahwati	Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia 2 – 4 Tahun Di Kelompok Bermain	Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter kemandirian pada anak usia 2 – 4 tahun dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Metode yang dapat dilakukan pada pengembangan kemandirian adalah metode bermain, karyawisat, pembiasaan, Tanya jawab, bermain peran, dan metode lainnya.

E. Kerangka Berpikir

Pemahaman melalui pendidikan terkait pembiasaan perilaku hidup mandiri dapat diberikan kepada peserta didik guna dijadikan sebagai dasar pola pembiasaan perilaku mandiri di kegiatan sehari-hari. Anak yang mandiri merupakan apeserta didik yang dapat percaya diri. Kemandirian merupakan aspek yang sangat penting dalam keseharian anak. Maka dari itu, perlu adanya pemahaman tentang kemandirian, agar di sekolah perlu dilakukan pembiasaan guna melatih peserta didik berperilaku mandiri. Peran seorang tenaga pendidik dalam pembentukan perilaku hidup mandiri di sekolah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pada pembiasaan pola hidup mandiri tenaga pendidik memerlukan banyak pendukung yakni dapat melalui kerja sama yang baik kepada orang tua guna mewujudkan kemandirian anak baik di sekolah maupun di rumah. Berikut tabel tujuan dan manfaat perilaku pembiasaan pola hidup mandiri yakni :

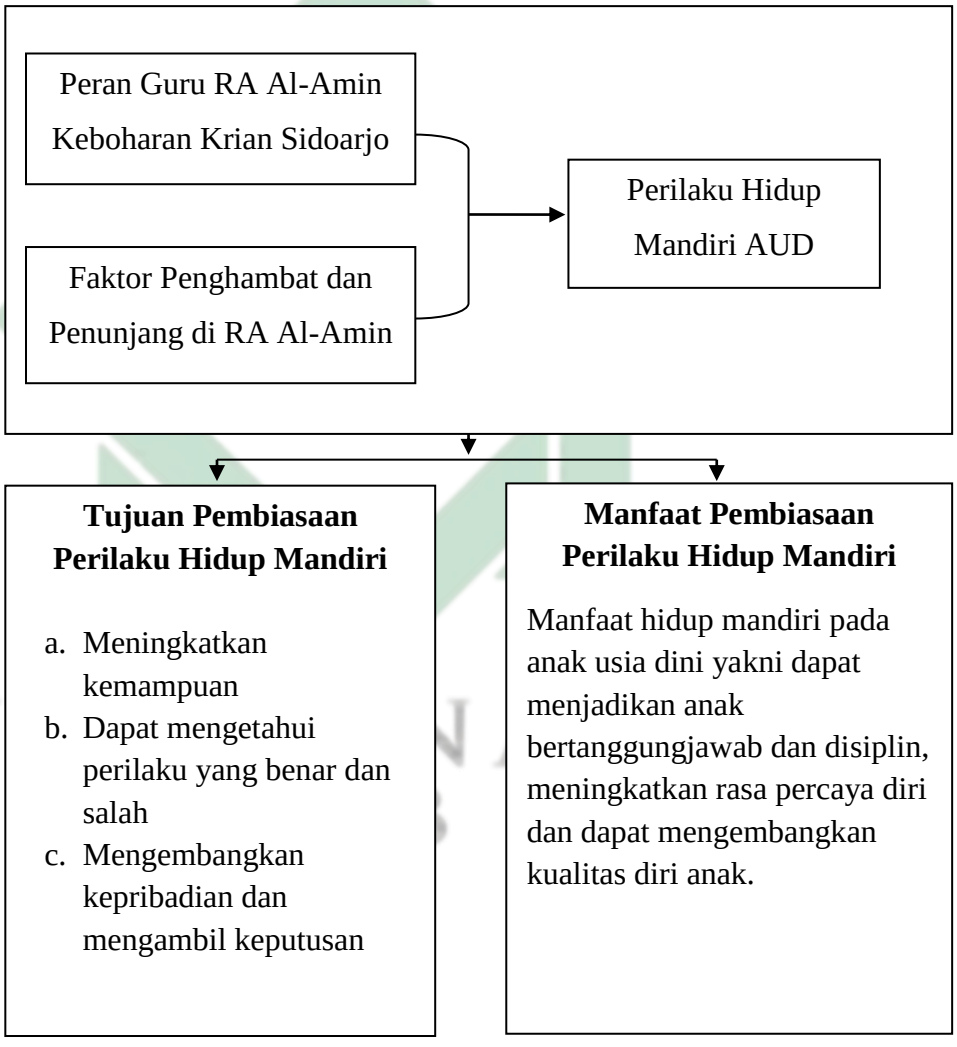

Pada tabel yang sudah dijelaskan terdapat tujuan dan manfaat perilaku pembiasaan perilaku hidup mandiri pada peserta didik sangat penting untuk diterapkan. Maka dari itu, pemhaman dan pelaksaan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

secara langsung sangat penting dilaksanakan di sekolah. Peran tenaga pendidik dalam mewujudkan kemandirian anak usia dini di sekolah sangat berperan penting.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada kondisi yang menggambarkan keadaan sebenarnya di lembaga. Selama proses penelitian, sumber dan teori penelitian kualitatif dapat berkembang. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait peran guru dalam pembentukan pembiaan perilaku anak usia dini mandiri di sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni jenis penelitian yang menggunakan analisis secara mendalam. Makna dari penelitian kualitatif memiliki landasan teori yang dapat dimanfaatkan peneliti sesuai dengan data lapangan. Penelitian kualitatif ini bertujuan guna memperoleh data utama melalui observasi, wawaancara maupun dokumentasi.[32]

Bagi ilmuwan sosial, tujuan melakukan penelitian deskriptif adalah untuk lebih memahami dan menjelaskan

[32] Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori Dan Contoh Praktis*, (Lombok Tengah,NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia :2022) hal 12.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan laporan rinci tentang kehidupan selama periode waktu yang diselidiki. Sederhananya, penelitian deskriptif adalah dasar dari semua penelitian. Para ilmuwan menggunakan teknik ini untuk mendefinisikan dan mengkarakterisasi mengenai manajemen tenaga pendidik di RA Al-Amin Keboharan, Krian, Sidoarjo.

Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan terkait peran guru dalam pembentukan pembiasaan perilaku kemandirian pada anak usia dini di RA Al-amin Desa Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Peran guru sangat penting guna membantu pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri yang mempunyai nilai penting bagi anak usia dini. Tidak hanya itu, membiasakan peserta didik untuk berperilaku mandiri seperti, memakai sepatu sendiri, makan sendiri tanpa disuapi, mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa orang tua masuk di dalam kelas.

Maka dari itu, peneliti melaksanakan penelitian terkait peran guru dalam pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini di RA Al-amin Keboharan, Krian, Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan teknik observasi secara langsung di lembaga untuk mendapatkan data yang sesuai. Tidak hanya itu, peneliti juga melaksanakan wawancara

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

terhadap kepala sekolah dan tenaga pendidik yang mempunyai peran penting pembentukan pembiasaan hidup mandiri di lingkungan sekolah. Agar lebih valid, peneliti juga mendokumentasi guna menunjang data secara kongkret yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

B. Sumber data / Subjek Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-amin, Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan RA Al-amin tersebut atas dasar fokus permasalahan penelitian yang akan menjadi objek ini relevan sesuai keadaan pokok permasalahan yang ada di RA Al-amin, Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.

Maka dari itu, peneliti berencana melaksanakan penelitian tentang "Peran Guru dalam Pembentukan Pembiasaan Perilaku Hidup Mandiri pada Anak Usia Dini di RA Al-Amin Keboharan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo".

2) Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif merupakan pernyataan yang akan disampaikan oleh responden melalui objek penelitian di lembaga. Data hasil penelitian dikumpulkan melalui pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dokumentasi. Secara garis besar, sumber data dibagi menjadi dua bagian, yakni data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh dari peran guru dalam pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri anak usia dini di RA Al-amin Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Sumber data tersebut juga diperoleh dari jurnal, artikel, dan buku.

a. Data Primer

Data primer pada penelitian yang akan dilakukan yakni seluruh data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan peran guru pada pembentukan perilaku hidup mandiri di RA Al-amin Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Hasil data yang dapat diperoleh dari lembaga akan dianalisa oleh peneliti yang sesuai dengan fokus penelitian. Data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru di RA Al-amin Keboharan Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. dimana disini seorang peneliti memakai teknik ini untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara atau diskusi dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang topik yang menarik untuk penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Data Sekunder

Menurut Arikunto, data sekunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumul data primer atau dalam bentuk table dan diagram. Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau dokumen.[33]

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data secara tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan pengarsipan di lembaga. Kesesuaian informasi terkait subjek dan variabel penelitian dilihat pada strategi yang akan digunakan untuk menentukan kesesuaian hasil penelitian.

Dokumen dan arsip berfungsi sebagai sumber sekunder untuk penelitian ini, profil sekolah, visi, misi, daftar guru, daftar siswa, referensi buku dan hasil penelitian yang berkaitan tentang kemandirian anak usia dini.

Data sekunder merupakan suatu data guna memperkuat hasil yang diperolah dari data primer. Hal ini bisa dilihat dari hasil lembar kerja peserta didik, laporan

[33] Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I, Pengantar Metodologi Penelitian, Banjarmasib : Antasari Press, 2011

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kegiatan peserta didik dan laporan hasil belajar peserta didik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai tujuan utama dari penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga, peneliti menggunakan teknik yang sesuai guna mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang kongkret. Berikut penjelasan terkait metode yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

   Menurut Gordon E Mills, observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus guna melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu.[34] Observasi digunakan pada kegiatan yang memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek pada fenomena yang akan diteliti.[35] Observasi bertujuan untuk membantu peneliti mengecek kembali hasil wawancara pada data yang diperoleh. Tidak hanya itu, peneliti menggunakan metode

[34] Haris Herdiansyah, Wawancara Observasi dan Focus Groups (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 131

[35] Poerwandari, K. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia.* (Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia). 2005

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

observasi untuk mengetahui secara jelas tentang informasi yang dibutuhkan dan sesuai keadaan sebenarnya.[36]

Observasi ini dilaksanakan guna membuktikan situasi secara lansung yang terdapat di lembaga. Pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan teknik observasi pasif yakni peneliti hadir secara langsung di lembaga tempat penelitian. Pada penelitian ini menggunakan instrumen catatan lapangan, alat tulis dan alat perekam.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang berguna untuk mengumpulkan data penelitian yakni melalui komunikasi secara langsung.[37] Wawancara merupakan suatu percakapan yang mengarah pada suatu permasalahan tertentu guna memperoleh informasi yang jelas sesuai kondisi di lapangan. Menurut Gorden, wawancara merupakan percakapan atara dua orang yang bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi.[38]

Pada penelitian ini,menggunakan wawancara terstruktur yakni peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini memiliki keuntungan yakni wawancara yang tidak melakukan pendalaman pertanyaan yang

[36] Nofan G. Lismarwan, dkk. *Proses Kreatif Pelukis Kaligrafi Islam : Sebuah Penelitian Kualitatif, Proyeksi,* Vol. 5, 2010
[37] Yusuf, A. M. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.2014
[38] Dr.Umar Sidiq,dkk . *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya), 2019.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memungkinkan adanya dusta bagi informasi yang diwawancarai.[39]

Pada kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara kepada 3 guru dan kepala sekolah RA Al-amin Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Peneliti mendapatkan data secara langsung melalui wawancara untuk membentuk perilaku hidup mandiri pada anak usia dini secara valid.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan kumpulan data informasi yang bersumber dari catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar dari seseorang.[40] Dokumentasi merupakan metode penelitian yang berguna untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi juga sebagai bukti pendukung pada penelitian yang dilaksanakan.

Peneliti dapat melihat seluruh kegiatan yang sudah tersusun dan informasi hasil dari penerapan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini di RA Al-amin Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Pada dokumentasi ini berupa foto hasil penelitian di lembaga, kegiatan perilaku hidup

[39] Iryana, dkk. *Teknik Pengumpulan Dara Metode Kualitatif*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong. 2019

[40] Burhan Bungin, "*Metode Penelitian Sosial : Format –Format Kuantitatif Dan Kualitatif*". Universitas Indonesia Library, (Surabaya : Airlangga University Press,2001), 152.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mandiri, data siswa, sarana dan prasarana serta foto profil sekolah.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dengan sistematis. Teknik ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang penting.[41]

Untuk analisis data dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti menganalisisa data, yakni data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menganalisa dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul agar memperoleh data yang sesuai lapanan. Langkah-langkah dalam menganalisis data yakni sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum hal-hal yang penting. Maka dari itu, setelah data direduksi akan memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Seluruh data yang diperoleh dari penelitian hasil lapangan diketik dalam bentuk laporan yang rinci dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

[41] Sri Jumiyati, *Metode Penelitian Kualitatif* , PT Global Eksekutif Teknologi, Sumatera Barat, 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Peneliti mereduksi data pada bidang peran guru dalam pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri di RA Al-Amin Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo terfokus pada bagaimana peran guru dalam pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri di RA Al-Amin Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitataif, penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk uraian yang jelas. Sehingga, dengan penyajian data akan mempermudah untuk memahami penelitian dan merencankan langkah selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang ada.

Penyajian data bertujuan guna memilih data yang diperoleh sesuai pada kebutuhan peneliti terkait peran guru dalam pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri di RA Al-Amin Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah teknik analisis data kualitatif yang digunakan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan yang terkandung dalam konsep dasar penelitian. Kesimpulan yang akan diambil dapat disertai bukti yang diperoleh dari lapangan.

Maka dari itu, penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang dilaksanakan di RA Al-Amin Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo yang nantinya akan dijadikan narasi yang runtut sesuai dengan kondisi di lapangan.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pada teknik keabsahan data yakni teknik yang akan digunakan untuk mengecek dan memeriksa keabsahan data yang sudah terkumpul. Teknik pengujian keabsahan data bertujuan untuk memperoleh data yang valid dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan Penelitian Lapangan

   Perpanjangan penelitian dilakukan ketika peneliti kembali ke lembaga untuk melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi kembali dengan berbagai sumber data yang telah ditemukan. Perpanjangan pengamatan ini menjadikan hubungan antara peneliti dengan narasumber semakin terbuka dan saling percaya sehingga mendapatkan informasi yang sesuai dengan kondisi lapangan tanpa ada informasi yang disembunyikan.

2. Meningkatkan Kecermatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara untuk mengecek data yang telah dikumpulkan agar dapat dipahami. Maka dari itu, peneliti semakin cermat dalam pembuatan laporan yang berkualitas sesuai data yang diperoleh dengan akurat dan sistematis.

3. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah cara untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berguna sebagai menguji kreadibilitas data yang akan dilaksanakan dengan cara pengecekan data melalui narasumber. Triangulasi sumber hanya dapat dideskripsikan dari pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda serta dapat memberikan kesimpulan yang akurat, baik dan benar.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berguna ntuk menguji data yang dapat dilaksanakan melalui pengecekan data kepada narasumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Jadi, pada penelitian yang akan dilaksankan,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

peneliti dapat membandingkan data dari hasil wawancara kepada guru dan wawancara kepada kepala sekolah dengan keadaan yang sesuai di lapangan.[42]

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah perangkat untuk mengevaluasi besarnya fenomena alam atau sosial.[43] Pada penelitian kualitatif, instrument yang paling utama yakni pada peneliti itu sendiri, sehingga akan dibuat instrument sederhana untuk menyempurnakan data serta membandingkan data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara.[44]

Instrumen yang digunakan dalam kajian ini dibuat oleh dirinya sendiri dari peneliti dimana dipakai dalam hal memperoleh hasil wawancara dalam proses pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah RA Al-Amin Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[42] Dr.H.Zuchri Abdussamad,S.I.K.,M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Syakir Media Press, 2021

[43] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta,2012,hlm.10

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung : CV. Alfabeta,2018), hlm.223. (Bandung : Alfabeta,2012,hlm.10

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Instrumen Observasi

   Lembar observasi untuk guru

No	Observasi	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Guru membuat kebijakan tentang perilaku hidup mandiri di sekolah	✓		Terdapat slogan "Bunda, biarkan aku mandiri dan berprestasi" , tidak hanya itu di kelas juga terdapat tata tertib siswa ketika di dalam kelas
2.	Guru mengarahkan anak melepas sepatu sebelum memasuki kelas	✓		Guru memberikan arahan di depan kelas agar anak dapat melepas sepatu sebelum memasuki kelas dengan mandiri
3.	Guru menyiapkan rak	✓		Terdapat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	sepatu sebelum masuk kelas			rak sepatu di depan kelas
4.	Guru mengkondisikan orang tua hanya boleh mengantar dan menjemput anaknya di halaman sekolah		✓	Guru belum mengkondisikan orang tua secara langsung
5.	Guru memberikan pemahaman tentang jika makan harus makan secara mandiri		✓	Guru sudah memberikan pemahan, tetapi anak masih belum terbiasa makan secara mandiri
6.	Guru memberikan arahan kepada anak untuk membereskan sisa makanan yang berserakan	✓		Guru sudah memberikan arahan agar anak membereskan sisa makanan di dalam kelas
7.	Guru memberikan arahan ketika ingin ke kamar mandi		✓	Guru sudah memberikan arahan apa saja yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

				dilakukan, tetapi guru masih mengantar peserta didik ke kamar mandi
8.	Guru mengarahkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya	✓		Guru sudah memberikan contoh dan mengarahkan anak agar membuang sampah pada tempatnya

2. Instrumen Wawancara

Lembar wawancara terhadap kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah menurut ibu, kemandirian itu penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini ? apa alasannya ?	
2.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak?	
3.	Apakah ada kebijakan jika terdapat orang tua yang memasuki kelas ketika kegiatan belajar mengajar?	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

4.	Bagaimana kondisi sarana prasarana atau fasilitas di sekolah yang berkaitan dengan kemandirian ?	
5.	Apa kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan hidup mandiri di RA Al amin Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo ?	
6.	Apa harapan ibu untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia dini ?	

Lembar wawancara terhadap guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu tentang kemandirian pada anak?	
2.	Apa yang ibu ketahui tentang perilaku hidup mandiri pada anak?	
3.	Bagaimana peran guru dalam membentuk perilaku mandiri anak di RA Al amin Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo ?	
4.	Bagaimana langkah-langkah ibu agar anak tidak didampingi orang tua ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ?	
5.	Bagaimana cara ibu agar anak mampu memakai dan melepas sepatu scara mandiri?	
6.	Bagaimana langkah-langkah ibu, agar anak dapat terbiasa	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	membereskan sisa makanan yang jatuh berserakan di lantai ?	
7.	Apa saja faktor pendukung bagi guru dalam membentuk perilaku mandiri anak di RA Al amin Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo ?	
8.	Apa saja faktor penghambat bagi guru dalam membentuk perilaku mandiri anak di RA Al amin Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo ?	
9.	Bagaimana solusi dari berbagai faktor penghambat bagi guru dalam membentuk perilaku mandiri anak di RA Al amin Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo?	
10.	Apa harapan ibu untuk meningkatkan kemandirian pada anak ?	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Nama Sekolah : RA Al-Amin

b. No NPSN : 69746411

c. No Statistik :101235150063

d. Alamat

Jalan : Jl. Keboharan RT 007 RW 002

Kelurahan/Desa : Keboharan

Kecamatan : Krian

Kabupaten : Sidoarjo

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 61262

Nomor Telepon : 081251054499

e. Status Tanah : Waqaf

f. Status Lembaga : Swasta

g. Luas Bangunan : 140 m^2

h. Luas Tanah : 1018 m^2

2. Sejarah Berdirinya RA Al – Amin

RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo berdiri pada tahun 1989 oleh tokoh masyarakat Desa Keboharan. RA Al-Amin

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

merupakan tempat belajar anak-anak usia dini yang berada di Desa Keboharan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Awal mula didirikin sekolah ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas degan konsep dasar pembinaan pertumbuhan pada anak usia dini secara interaktif dan holistik.

RA Al-Amin terletak di Keboharan Krian Sidoarjo, RA Al-Amin ini berlokasi di Jl. Keboharan RT 007 RW 002, Desa Keboharan Kecamatan Krian, Kabupatn Sidoarjo, Jawa Timur. Sekolahan ini mempunyai luas 140 m^2 .

3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al – Amin

Visi, misi, dan tujuan RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo adalah sebagi berikut :

a. Visi :

"Mewujudkan anak yang cerdas, bertaqwa, serta berakhlak mulia"

b. Misi :

1) Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
2) Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual
3) Membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Tujuan :

1) Meningkatkan kualitas atau professional guru sesuai dengan tuntutan program pelajaran yang bermutu
2) Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah
3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan berbudi luhur serta jiwanya nasionalisme
4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.

4. Struktur Organisasi RA Al-Amin

Dari data dokumetasi mendapatkan sebuah gambar bahwa dengan adanya struktur organisasi yang baik dan penempatan posisi sesuai dengan bidangnya, dengan ini akan mendukung kelancaran dalam segala kegiatan. Struktur organisasi RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo yakni sebagai berikut :

Tabel 4.1 Struktur Organisasi RA Al-Amin

Ketua Yayasan
Ulul Fadlih Faqih,S.Pd
Kepala Sekolah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

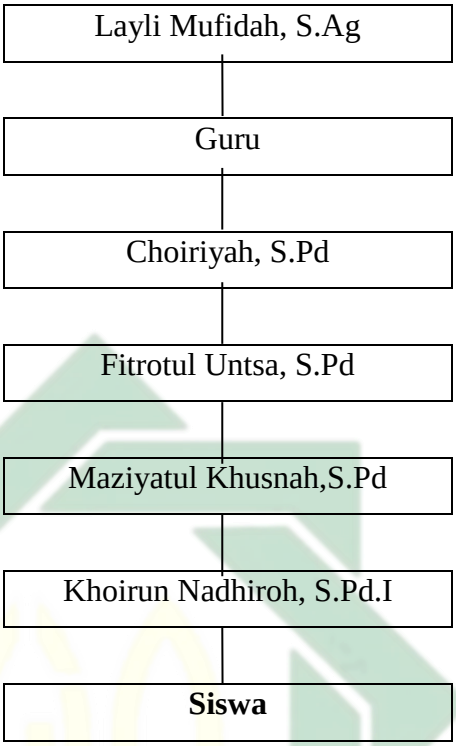

Dengan adanya struktur organisasi di atas dapat berguna untuk memudahkan pimpinan dalam melihat tugas, wewenang, bidang kerja dan pengawasan yang ada di dalam organisasi tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5. Data Guru RA Al-Amin

Guru adalah faktor yang sangat penting bagi peserta didik, karena guru menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan pada proses kegiatan belajar mengajar peserta didik. Berikut susunan data guru RA Al-Amin.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik RA Al-Amin

No.	Nama	Jabatan
1.	Layli Mufidah, S.Ag	Kepala Sekolah
2.	Choiriyah, S.Pd	Guru
3.	Fitrotul Untsa, S.Pd	Guru
4.	Maziyatul Khusnah,S.Pd	Guru
5.	Khoirun Nadhiroh, S.Pd.I	Guru

Jadi, dapat dilihat dari data diatas, guru yang mengajar di RA Al-Amin dapat dinilai memiliki kualitas yang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari gelar guru yang memiliki gelar sarjana.

6. Keadaan Anak

Peserta didik yang berada di RA Al-Amin berjumlah 40 anak yang terdiri dari kelompok A dan B. Jumlah siswa kelompok A laki-laki 11 perempuan 9. Sedangkan kelompok B laki-laki 10 perempuan 7 siswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.3 Jumlah Anak RA Al-Amin

Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelompok A	12	10	22
Kelompok B	10	8	18
Total			40

Tabel 4.4 Daftar Nama Anak Kelas A

No.	Nama
1.	Adelia Putri Isma
2.	Ahmad Aska Rafansya

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3.	Alfarizqi Faeyza
4.	Anindita Farasabina Rahma
5.	Azmiyah Anjelita H.
6.	Ila Nur Azmi
7.	Khaira Talita Rahma
8.	Lalu Wahyu Rizki Hidayat
9.	Maulana Nan Dwi Raffansya
10.	M. Abizar Al Bukhori
11.	M. Adib Wafi Sya Bani
12.	M. Alfinudin
13.	M. Haris Syafiq
14.	M. Nur Fattah Al Tasyah
15.	M. Nur Fattih Al Tasyah
16.	Nur Zayna Marwa
17.	Razita Dinar Azamy
18.	Regina Orvabudi Audreya
19.	Robith Muhammad
20.	Varenzcha Alinzky A.
21.	Yunita Ramadhan Rizkiya
22.	Zidni Ilman Navia

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

7. Sarana dan Prasarana RA Al-Amin

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, baik sarana dan prasarana *indoor* maupun *outdoor* yang berada di RA Al-Amin. Sarana dan prasaraa mempunyai tujuan untuk memudahkan proses kegiatan belajar mengajar. Berikut sarana yang berada di RA Al-Amin.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Sarana Sekolah

Tabel 4.5 Sarana Sekolah

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Papan tulis	2 buah	Baik
2.	Meja guru	3 buah	Baik
3.	Kursi guru	4 buah	Baik
4.	Meja siswa	17 buah	Baik
5.	Jam dinding	3 buah	Baik
6.	Gambar presiden dan wakil	6 buah	Baik
7.	Papan hasil karya anak	2set	Baik
8.	Papan absen	2 set	Baik
9.	Bendera merah putih	2 buah	Baik
10.	Rak sepatu	4 buah	Baik
11.	Rak mainan	2 buah	Baik
12.	APE	10 set	Baik
13.	Manik-manik	3 set	Baik
14.	Alat cocok	20 buah	Baik
15.	Balok bangunan	2 set	Baik
16.	Gambar peraga wudhu	2 set	Baik
17.	Lemari	3 buah	Baik
18.	Tempat sampah	3 buah	Baik
19.	Sapu	2 buah	Baik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

20.	Kemoceng	2 buah	Baik
21.	Alat pel	2 buah	Baik
22.	Keset	2 buah	Baik
23.	Sound system	2 buah	Baik
24.	Rak buku	3 buah	Baik
25.	Mesin printer	1 buah	Baik
26.	Laptop	1 buah	Baik
27.	Kipas angin	2 buah	Baik
28.	Kotak P3K	2 buah	Baik

b. Prasarana Sekolah

Tabel 4.6 Prasarana Sekolah

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik dan Nyaman
2.	Ruang Kelas	2	Baik dan Nyaman
3.	Kamar Mandi	2	Baik dan Nyaman
4.	Gudang	1	Baik dan Nyaman
5.	Tempat Cuci Tangan	2	Baik dan Nyaman
6.	Tempat Parkir	1	Baik dan Nyaman
7.	Halaman Sekolah	2	Baik dan Belum Nyaman

c. Alat Permainan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4.6 Alat Permainan

No.	Jenis Permainan	Jumlah	Keterangan
1.	Ayunan	1 buah	Baik
2.	Perosotan	1 buah	Baik
3.	Jungkat-jungkit	1 buah	Baik
4.	Komedi putar	1 buah	Baik

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa jumlah sarana dan prasarana yag mendukung pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini di RA Al-Amin belum memadai. Tujuan pendidika yang diinginkan tidak akan terlaksana dengan baik jika sarana dan prasarana belum memadai. Akan tetapi, guna proses belajar mengajar berjalan dengan baik, RA Al-Amin berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana menjadi lebih baik dan nyaman.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam Pembentukan Pembiasaan Hidup Mandiri di RA Al-Amin

Sebagaimana penjelasan oleh peneliti pada bab II bahwasannya guru adalah pengajar utama dan memiliki peran penting untuk terlaksanaya kegiatan pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini di RA Al-Amin. Pada peserta didik perilaku hidup mandiri menjadi suatu program pembiasaan yang dapat dilaksanakan di sekolah. Ketika hidup

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mandiri menjadi kebiasaan maka akan mucul dan berkembang tingkat kepercayaan diri pada anak usia dini dimanapun berada. Maka dari itu, peran guru dalam pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini agar menumbuhkan kepercayaan anak usia dini dalam melakukan sesuatu, dan anak tidak bergantung pada orang lain serta memperoleh kepuasan dari hasiil yang dikerjakannya.

Guru dapat memberikan materi kepada peserta didik untuk hidup madiri dengan memberi arahan yang baik dan memberi contoh yang baik. Tidak harus dengan alat bantu megajar yang lengkap. Pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini dapat berjalan dengan baik apabila mendapatkan dukungan dari orang tua di rumah. Maka, guru dan orang tua mempunyai kerja sama yang baik guna membentuk kebiasaan hidup mandiri aak usia dini di sekolah maupun di rumah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Layli Mufidah,S.Ag selaku kepala sekolah RA Al-Amin, beliau menjelaskan sebagai berikut :

> “Pada saat tahun ajaran baru, di awal masuk sekolah. Kepala sekolah dan guru mengadakan rapat koordinasi terkait masalah kerja sama antara guru-guru dan orang tua. Sebagaian besar waktu anak usia dini berada di rumah, sehingga sangat diperlukn kerja sama dengan orang tua

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dalam pegawasan anak usia dini ketika berada di rumah. Kerjasama tesebut tidak hanya mengenai belajar anak usia dini, melainkan tentang pembiasaan perilaku hidup mandiri. Saya selaku kepala sekolah, setiap ada pertemuan rapat selalu menyampaikan agar orang tua lebih memperhatikan pembiasaan perilaku mandiri pada anak usia dini".[45]

Guru selalu memantu perkembangan anak usia dini agar dapat menjaga pembiasaan perilaku hidup mandiri dan dapat menerapkannya di lingkungan sekolah. Maka dari itu, guru memerlukan kerjasama degan orang tua agar dapat terlaksana pembiasaan perilaku hidup mandiri ketika berada di rumah.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Choiriyah,S.Pd selaku guru kelompok A RA Al-Amin, beliau menjelaskan sebagai berikut:

"Orang-orang yang berada di lingkungan anak usia dini sangat mempengaruhi anak dalam melakukan pembiasaan perilaku hidup mandiri. Guru dapat bekerjasama dengan orang tua di rumah agar dapat memantau perkembangan anak usia dini. Guru dan orang tua dapat membahas melalui grub whatsapp yang sudah dibentuk oleh guru. Pembiasaan perilaku hidup mandiri sangat penting guna proses kegiatan

[45] Hasil wawancara dengan Bu Fidah selaku kepala sekolah RA Al-Amin, Kamis, 3 November 2022 pukul 08.45 WIB

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

belajar mengajar di sekolah. Jika anak tidak memiliki kepercayaan diri, maka akan terhalang aktivitas belajar."[46]

Tambahan dari Ibu Layli Mufidah,S.Ag selaku kepala sekolah RA Al-Amin, beliau menjelaskan sebagai berikut :

"Seluruh guru sudah mempunyai inisiatif untuk membuat grub whatsapp guna memberikan informasi terkait kegitan anak usia dini. Sehingga, keiatan pembiasan perilaku hidup mandiri di sekolah maupun di rumah dapat berjalan sesuai dengan harapan."[47]

Sikap pembiasaan perilaku hidup mandiri, pada dasarnya akan datang dengan sendirinya. Sehingga, sangat dibutuhkan kesadaran diri sendiri dan bantuan seorang guru guna tertanam perilaku hidup mandiri yang dapat diterapkan pada kegiatan sehari-hari.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Layli Mufidah,S.Ag selaku kepala sekolah RA Al-Amin, beliau menjelaskan sebagai berikut :

"Pembiasaan perilaku hidup mandiri yang dapat dilakukan yakni ketika guru menginstruksikan kepada anak usia dini untuk merapikan kembali permainan yang telah digunakan,

[46] Hasil wawancara dengan Bu Choir selaku guru kelompok A RA Al-Amin, Kamis, 3 November 2022 pukul 10.00 WIB

[47] Hasil wawancara dengan Bu Fidah selaku kepala sekolah RA Al-Amin, Kamis, 3 November 2022 pukul 09.00 WIB

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kemudia dapat menceritakan tentang kegiatan kemandirian melalui kegiatan sehari-hari."[48]

Dari hasil observasi yang telah peneliti laksanakan pada Selasa, 01 November 2022 dapat dilihat bahwa kegiatan belajar mengajar di RA Al-Amin tidak jauh berbada dengan sekolahan lainnya. Sebelum masuk kelas, peserta didik berbaris di halaman sekolah dan bersalaman disertai ucapan salam kepada guru. Lalu dilanjutkan masuk kelas untuk melakukan pembiasaan pagi. Sebelum masuk ke kelas, peserta didik melepas sepatu dan merapikannya di tempat yang tersedia, dilanjutkan membaca doa sebelum kegiatan yang dan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai topik. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 11.00 WIB.[49]

Berikut hasil wawancara denga Ibu Choiriyah,S.Pd selaku guru kelompok A RA Al-Amin, beliau menjelaskan sebagai berikut:

"Sebagai guru hendaknya membiasakan perilaku hidup mandiri di dalam ruangan kelas maupun diluar ruangan

[48] Hasil wawancara dengan Bu Fidah selaku kepala sekolah RA Al-Amin, Kamis, 3 November 2022 pukul 09.15 WIB

[49] Hasil Observasi di RA Al-Amin, Jum'at, 4 November 2022 pukul 08.00 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kelas. Guru membiasakan anak untuk merapikan mainan setelah digunakan."[50]

Setelah itu, peneliti melakukan penelitian yang terfokus pada kemandirian anak usia dini. Guru kelas memasukkan unsur kemandirian di berbagai topik pelajaran. Guru dapat memberikan materi bagaimana berperilaku mandiri di lingkungan sekitar di sekolah maupun di rumah, pembiasaan yang serig kali dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlagsung, misalnya :

Guru : Perhatikan anak-anak, perlu diketahui jika di sekolah orang tua anak-anak adalah ibu guru. tetapi jika di rumah orang tua anak anak yakni ayah dan ibu. Jadi ketika di dalam kelas anak yang hebat itu bersama bu guru tanpa orang tua.[51]

Setelah itu, guru menjelaskan tentang kenapa ketika berada di dalam kelas harus tanpa orang tua, agar anak-anak dapat bermain dan belajar dengan nyaman. Dengan penyampaian yang tepat akan membiasakan anak-anak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa orang tuanya masuk ke dalam kelas.[52]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[50] Hasil wawancara dengan Bu Choir selaku guru kelompok A RA Al-Amin, , Jum'at, 4 November 2022 pukul 08.30 WIB

[51] Hasil Observasi di RA Al-Amin, Jum'at, 4 November 2022 pukul 08.45 WIB.

[52] Hasil Observasi di RA Al-Amin, Jum'at, 4 November 2022 pukul 08.55 WIB.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Berikut hasil wawacara dengan Ibu Choiriyah,S.Pd selaku guru kelompok A RA Al-Amin, beliau menjelaskan sebagai berikut:

> "Sebenarnya, mereka dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa orang tua yang masuk ke dalam kelas, akan tetapi perlu adaptasi dengan lingkungan. Sebagian peserta didik juga sudah berani megikuti kegiatan belajar mengajar tanpa orang tuanya masuk ke dalam kelas. Sebagai guru memang harus telaten dalam memberikan arahan yag tepat."[53]

Setelah selesai guru memberikan arahan, proses belajar megajar berlangsung seperti biasanya. Pada pelajaran hari itu terdapat kegiatan menghias gambar menggunakan baha yang ada di sekitar. Anak-anak mulai mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Setelah anak-anak menyelesaika tugasnya, mereka mencuci tangan pada wastafel tanpa menggunakan tissue sehingga tangan mereka masih basah dan mengusapkannya di baju.[54]

Pada saat kegiatan berlangsung, terdapat anak yang izin ke kamar mandi, peneliti melihat bahwa anak tersebut tidak berani ke kamar mandi sendiri, melainkan minta di dampingi guru kelasnya.

[53] Hasil wawancara dengan Bu Choir selaku guru kelompok A RA Al-Amin, , Jum'at, 4 November 2022 pukul 09.00 WIB

[54] Hasil Observasi di RA Al-Amin, Jum'at, 4 November 2022 pukul 09.15 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Anak tersebut belum bisa melepas celana secara mandiri, tidak hanya itu anak tersebut belum bisa cebok sendiri.[55]

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Fitrotun Untsa,S.Pd selaku guru kelompok B RA Al-Amin, beliau menjelaskan sebagai berikut:

> "Jika guru kelas mendampingi anak ke kamar mandi, maka anak yang terdapat di dalam kelas akan menjadi gaduh, karena tidak ada yang mengkondisikan keadaan kelas."[56]

Setelah semua selesai, tiba waktunya istirahat dengan durasi 30 menit. Sebelum istirahat, guru memberikan intruksi kepada peserta didik agar merapikan buku yang sudah dikerjakan. Setelah selesai guru memerintahkan kepada peserta didik agar mencuci tangan dengan air yang mengalir, kemudian membaca doa sebelum makan. Pada waktu istirahat anak-anak makan bekal masing-masing.[57]

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Choiriyah,S.Pd selaku guru kelompok A RA Al-Amin, beliau menjelaskan sebagai berikut:

> "Pada saat istirahat terdapat anak yang tidak mau makan bekal sendiri, melainkan minta bantuan guru kelas untuk

[55] Hasil Observasi di RA Al-Amin, Jum'at, 4 November 2022 pukul 09.20 WIB.

[56] Hasil wawancara dengan Bu Untsa selaku guru kelompok B RA Al-Amin, , Jum'at, 4 November 2022 pukul 09.30WIB

[57] Hasil Observasi di RA Al-Amin, Jum'at, 4 November 2022 pukul 09.35 WIB

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menyuapi makanan. Karena jika tidak disuapi oleh guru, anak tersebut tidak mau makan bekal yang sudah dibawakan oleh orang tuanya. Hal itu menggambarkan bahwa anak belum mandiri. Tidak hanya itu terdapat anak yang tidak mau membereskan sisa makanannya ketika selesai makan."[58]

Setelah istirahat selesai, peserta didik diperintahkan oleh guru untuk mencuci tangan, kemudian membaca doa setelah makan beserta artinya. dilanjutkan dengan memberi pertanyaan terkait topik dan bernyanyi untuk persiapan pulang. Guru juga memberi pesan kepada peserta didik agar tetap melakukan pembiasaan perilaku mandiri yang dilakukan di sekolah maupun di rumah. Setelah itu, membaca doa pulang dan guru memerintahkan kepada peserta didik untuk merapikan baju yang belum rapi, dan memakai sepatu secara mandiri di halaman sekolah.[59]

Dapat dilihat dari observasi, ketika guru mengulang perintah seperti memberi arahan anak yang hebat mengikuti pelajaran di kelas tanpa didampingi orang tua**,** melepas sepatu dan merapikannya di tempat yang tersedia.[60] Penerapan pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini sudah terlaksana

[58] Hasil wawancara dengan Bu Untsa selaku guru kelompok B RA Al-Amin, , Jum'at, 4 November 2022 pukul 09.40 WIB

[59] Hasil Observasi di RA Al-Amin, Jum'at, 4 November 2022 pukul 10.30 WIB.

[60] Hasil Observasi di RA Al-Amin, Jum'at, 4 November 2022 pukul 10.40 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan baik ketika kegiatan mencuci tangan, merapikan meja dan buku. Tetapi terdapat juga pembiasaan perilaku hidup mandiri yang belum terlaksana yakni ketika anak pergi ke kamar mandi minta di damping guru, ketika makan minta disuapi guru.[61]

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pembentukan Pembiasaan Hidup Mandiri di RA Al-Amin

Pada saat observasi dilakukan, tidak semua peserta didik dapat melaksanakan pembiasaan perilaku hidup mandiri, guru tidak hanya berperan mengarahkan mealinkan guru juga menerapkan dan membiasakan serta konsisten di setiap harinya. Jika guru tidak memberikan arahan untuk peserta didik untuk memakai dan melepas sepatu sendiri, makan sendiri, pegi ke kamar mandi sendiri maka peserta didik tidak dapat melakukan pembiasaan perilaku mandiri. dalam pelaksananaya guru dapat bekerja sama dengan orang tua agar dapat menerapkan perilaku mandiri pada peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dari hasil observasi dan wawancara di RA Al-Amin terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini. Faktor pendukungnya yakni lingkungan yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

[61] Hasil Observasi di RA Al-Amin, Jum'at, 4 November 2022 pukul 10.45 WIB.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Faktor pendukung yang berada di lingkungan keluarga yakni peserta didik mampu menerapkan perilaku hidup mandiri ketika anak berada di lingkungan rumah. Sedangkan faktor pendukung di lingkungan sekolah yakni peserta didik mampu menerapkan perilaku hidup mandiri ketika berada di ruang kelas maupun di luar kelas sekolah. Lalu, faktor dari masyarakat apabila masyarakat di lingkungan peserta didik melakukan hal yang baik, maka mereka akan melakukan hal yang baik juga, tetapi apabila masyarakat di lingkungan peserta didik melaksanakan hal yang tidak baik maka kemungkinan peserta didik bisa menirukannya.

Berikut hasil wawancara dari Ibu Choiriyah,S.Pd selaku guru kelompok A RA Al-Amin, beliau menjelaskan sebagai berikut:

> "Sebagai tenaga pendidik sangat khawatir jika peserta didk sudah bosan untuk melakukan pembiasaan perilaku mandiri. melihat keadaan apakah masih didampingi orang tua ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Apakah peserta didik mampu memakai dan melepas sepatu sendiri, lalu apakah peserta didik sudah mampu pergi ke kamar mandi sendiri serta apakah sudah dapat makan sendiri tanpa disuapi . sebagai tenaga pendidik harus dapat mengatasi permasalahan yang ada dengan cara terus memberikan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

arahan positif dan member contoh yang baik agar anak dapat membiasakan perilaku hidup mandiri."[62]

Tambahan oleh Ibu Fitrotul Untsa,S.Pd selaku guru kelompok B RA Al-Amin, beliau menjelaskan sebagai berikut:

"Peserta didik memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda, terdapat peserta didik yang mampu mengikuti arahan dari ibu guru dan ada juga peserta didik yang belum mampu mengikuti arahan dari ibu guru. Sama seperti orang tua peserta didik, ketika di grub whatshapp sudah membahs terkait kegiatan yang ada di sekolah. Tetapi masih terdapat orang tua yang tidak merespon informasi yang sudah ibu guru berikan."[63]

Faktor penghambatnya yaitu terbatasnya halaman sekolah, ketika memakai dan melepas sepatu, kebanyakan sepatu peserta didik menggunakan sepatu yang bertali. Sehingga anak merasa kesusahan untuk memakai dan melepas sepatu. Lalu, faktor penghambat anak yang minta disuapi ketika makan bekal yakni ketika di rumah anak terbiasa disuapi oleh orang tuanya. Tidak hanya itu, faktor penghambat ketika anak tidak berani pergi ke

[62] Hasi Wawancara dengan Bu Choir sebagai guru kelas A di RA-Al-Amin, Sabtut 5 November 2022 pukul 10.20 WIB.

[63] Hasi Wawancara dengan Bu Untsa sebagai guru kelas B di RA-Al-Amin, Sabtu 5 November 2022 pukul 10.30 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kamar mandi sendiri yakni ketika di rumah anak terbiasa diantar ke kamar mandi oleh kedua orang tuanya.[64]

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Layli Mufidah,S.Ag selaku kepala sekolah RA Al-Amin, beliau menjelaskan sebagai berikut :

> "Sebagai pemimpin di sekolah, saya sudah semaksimal mungkin agar sekolah ini menjadi lebih baik. Untuk sarana yang kurang mendukung dalam menunjang perilaku hidup mandiri sudah saya usahakan agar dapat membangun gedung lantai dua. Di RA Al-Amin hanya memiliki halaman yang terbatas, karena berhadapan dengan gedung MI Al-Amin. Jadi, ketika orang tua peserta didik mengantar sekolah, kebanyakan peserta didik ingin didampingi oleh orang tua dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk pembiasaan perilaku mandiri peserta didik di rumah juga sudah saya sampaikan di pertemuan rapat bersama wali murid. Kami semua berusaha terus memberikan arahan kepada peserta didik agar tercapainya perilaku mandiri."[65]

Jadi, dalam melaksanakan pembiasaan perilaku hidup mandiri peserta didik di RA Al-Amin masih sama dengan RA pada umumnya yakni masih terdapat faktor pendukung dan

[64] Hasil Observasi di RA Al-Amin Sabtu 5 November 2022 pukul 10.40 WIB.

[65] Hasi Wawancara dengan Bu Rosy sebagai kepala sekolah B di RA-Al-Amin, Sabtut 5 November 2022 pukul 10.45 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penghambatnya. Maka dari itu, kerja sama antara anak, guru dan orang tua sangat dibutuhkan agar pembiasaan perilaku hidup mandiri dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

C. Pembahasan

1. Peran Guru dalam Pembentukan Pembiasaan Hidup Mandiri di RA Al-Amin

a. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Pada pelaksanaan pemberian arahan kepada peserta didik agar tidak didampingi orang tua ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung yakni memiliki tujuan untuk membiasakan peserta didik agar dapat berperilaku mandiri. Peran tenaga pendidik sebagai pembimbing dapat dilihat ketika tenaga pendidik memberikan contoh cara memakai dan melepas sepatu secara mandiri.

Gambar 4.1

Peserta didik memakai sepatu dengan bantuan guru

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Menurut pendapat Ali, kemandirian adalah kemampuan yang berguna untuk melepaskan diri sendiri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan.[66]

Peran guru merupakan faktor terpenting dalam pembiasaan perilaku mandiri dalam lingkungan sekolah. Karena, peserta didik sebagai peniru yang belum bisa membedakan mana baik dan buruk. Maka dari itu, guru berperan sebagai panutan yang baik unruk peserta didiknya.

b. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Tenaga pendidik mampu memberikan petunjuk yang baik bagaimana cara berperilaku hidup mandiri saat berada di dalam kelas. Ketika guru menerapkan pembiasaan perilaku hidup mandiri saat kegiatan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar seperti mengarahkan peserta didik yang masih didampingi orang tua.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[66] Daviq Chairilsyah, Analisis Kemandirian Anak Usia Dini, PAUD Lecture, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 4.2

Guru memberi pengarahan terkait anak yang masih didampingi oang tua

Menurut Mulyasa pembiasaan merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara terus menerus dan rutin agar terbentuk suatu kebiasaan. Pembiasaan ini suatu pengalaman guna melatih secara berulang-ulang.[67]

Perilaku hidup mandiri dengan cara memakai dan melepas sepatu secara mandiri harus di didik sejak dini. Jika tidak, ketika besar anak akan ketergantungan kepada orang lain di sekitar lingkungannya.

c. Peran Guru Sebagai Mediator

Pada peran guru sebagai mediator, guru dapat memberikan pemahaman kepada orang tua agar membiasakan

[67] Andrianys Krobo, Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan, PERNIK Jurnal PAUD, 2021

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

hidup mandiri ketika di rumah. Sebagai guru harus telaten dan sabar agar peserta didik mampu dan terbiasa melaksanakan aktivitas secara mandiri. Membiasakan anak pergi ke kamar mandi sendiri di rumah salah satu cara agar anak-anak dapat belajar melepas celana secara mandiri dan dapat cebok secara mandiri.

Gambar 4.3

Guru memberi contoh ketika pergi ke kamar mandi

Kesadaran orang tua peserta didik dalam mendidik, membimbing dalam bentuk tindakan maupun ucapan dengan rasa kasih sayang merupakan intensitas perhatian orang tua pada anak agar dapat tercapai pembiasaan pola hidup mandiri pada peserta didik.[68]

[68] Effendi, dkk , Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa, Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 2018

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kesimpulan berdasarkan hasil observasi, bahwa sekolah dapat membuat aturan atau tindakan agar orang tua dapat membiasakan perilak mandiri di rumah.

d. Peran Guru Sebagai Informator

Peran guru sebagai informator yakni guru dapat memberikan informasi tentang pembiasaan perilaku hidup mandiri di lingkungan sekolah dengan baik. Guru dapat memberikan arahan terkait bagaiman cara makan bekal yang baik, seperti anak dapat mencuci tangan terlebih dahulu, membaca doa sebelum makan, lalu makan dengan tangan kanan, membersihkan sisa makanan yang berserakan dan membaca doa sesudah makan.

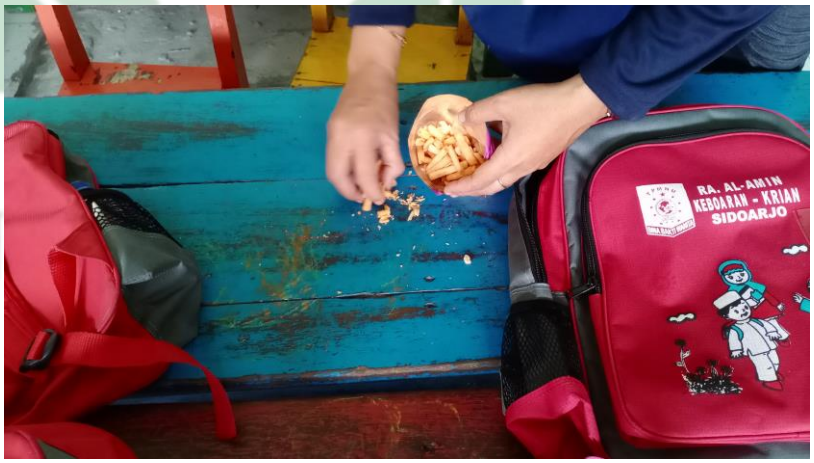

Gambar 4.4

Guru memberi contoh ketika membersihkan sisa makanan

Menurut pendapat Berk, secara bertahap peserta didik mulai mandiri dengan cara memakai pakaian secara mandiri, merapikan mainan secara mandiri. Jadi, dapat diketahui bahwa

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kemandirian peserta didik terbentuk melalui aktivitas sederhana sebagai kebiasaan sehari-hari.[69]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kesimpulannya yakni penerapan pembiasaan hidup mandiri dapat dilatih setiap hari baik di sekolah maupun di rumah. Jadi, peran guru dan orang tua menjadi pendukung utama dalam aktivitas ini.

e. Peran Guru Sebagai Teladan

Peran guru sebagai teladan yakni dapat diterapkan oleh guru ketika menggunakan pakaian yang rapi, merapikan sepatu di tempat yang disediakan. Guru dapat berperan aktif dalam mendidik peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan hidup mandiri.

Gambar 4.5

Guru memberi pengarahan terkait perilaku hidup mandiri

[69] Deana Dwi, Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum, Jurnal Comm-Edu, 2019

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Peserta didik mampu memahami hal-hal yang disampaikan oleh guru, akan tetapi tidak semua peserta didik dapat maleksanakan karena memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang penakut, pendiam, dan ada yang masih harus di tuntun dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Maka dari itu, guru harus sabar dan terus membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan pembiasaan secara mandiri sesuai harapan. Tidak hanya itu, guru juga harus memberikan penjelasan tentang kemandirian dimana peserta didik akan berimajinasi tentang pembahsan yang telah disampaikan oleh gurunya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pembentukan Pembiasaan Hidup Mandiri di RA Al-Amin

Hasil observasi di lapangan, tidak semua peserta didik mampu menerapkan pola hidup mandiri. Maka dari itu, peran guru sangat penting guna membentuk pembiasaan perilaku hidup mandiri. Peran guru disini tidak hanya memberikan pengarahan kepada peserta didik, melainkan guru juga dapat memberikan contoh yang baik agar peserta didik mampu menerapkan aktivitas secara mandiri dan percaya diri tanpa bergantung kepada orang lain. Pada saat melaksanakan pembiasaan perilaku hidup mandiri di

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

RA Al-Amin juga sama dengan sekolah pada umumnya, yakni terdapat faktor pendukung dan penghambatnya.

a. Faktor Pedukung dalam Pembentukan Pembiasaan Hidup Mandiri di RA Al-Amin

1) Faktor Lingkungan

a) Keluarga

Lingkungan pendidikan paling utama untuk peserta didik adalah lingkungan keluarga. Sehingga, lingkungan keluarga berperan paling utama dalam mendukung terbentuknya pembiasaan hidup mandiri pada peserta didik. Pendidik utama bagi peserta didik yakni orang tua. Jadi, orang tua harus memberikan pola suh yang baik bagi anaknya. Apabila keluarga memberikan contoh pembiasaan perilaku hidup mandiri dengan benar maka anak dapat menirukan yang baik pula, tetapi jika sebaliknya lingkungan keluarga memberikan contoh yang tidak benar maka anak dapat mengikuti perilaku yang tidak benar pula.

b) Sekolah

Lingkungan kedua setelah rumah yakni sekolah. Di tempat inilah peserta didik dapat dilatih karakter yang sudah ia dapatkan di rumah. Di sekolah guru dapat membiasakan peserta didik untuk melaksanakan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

perilaku hidup mandiri. Tenaga pendidik dapat tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga membiasakan member contoh setiap harinya secara konsisten agar anak dapat menirukan pembiasaan hidup mandiri.

c) Mayarakat

Seseorang yang berada disekeliling kita ketika dirumah yakni masyarakat. Kebiasaan masyarakat juga dapat mempengaruhi cara belajar pada peserta didik. Jika di lingkungan peserta didik masyarakatnya mempunyai perilaku yang baik maka peserta didik akan mengikutinya. Akan tetapi sebaliknya, jika lingkungan peserta didik masyarakatnya dalam pembiasaan perilaku hidup mandiri tidak baik. Maka, peserta didk dapat menirukan hal yang tidak baik pula. Sehingga, orang tua sebaiknya mendampingi peserta didik agar dapat terpantau.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

b. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Pembiasaan Hidup Mandiri di RA Al-Amin

1) Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan sesuatu untuk tercapainya suatu harapan yang diinginkan. Fasilitas untuk menunjang tercapainya pendidikan. Sarana adalah sebagai tempat guna terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Sehingga, sarana

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dapat membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik.

Dari hasil observasi peneliti di sekolah RA Al-Amin terdapat sedikit sarana yang kurang mendukung dalam aktivitas pembiasaan pola hidup mandiri yakni terdapat halaman sekolah yang sangat terbatas karena gedung sekolah berhadapan dengan gedung MI Al-Amin. Tetapi, sarana yang kurang mendukung tidak menjadi suatu halangan bagi RA Al-amin agar tetap malaksanakan pembiasaan perilaku hidup mandiri.

2) Pembiasaan Aktivitas yang Tidak Mandiri

Pembiasan aktivitas anak seharusnya dapat diperhatikan dengan baik. Pada hasil observasi dan wawancara di lapangan, anak belum bisa melaksanakan pembiasaan perilaku hidup mandiri. Bisa dilihat ketika anak memakai dan melepas sepatu anak tidak mau berusaha untuk melakukannya sendiri karena terdapat beberapa sepatu pada anak yang menggunakan sepatu bertali.

Ketika dirumah anak juga masih terbiasa di suapi oleh orang tua, sehingga berdampak ketika di sekolah anak juga ingi disuapi oleh gurunya. Tidak hanya itu ketika anak ingin izin ke kamar mandi, anak juga masih minta dampingan guru karena anak tidak mau berusaha melepas

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

celana secara mandiri. Dari sekolah sudah menghimbau agar orang tua membimbing anak agar dapat melepas celana sendiri dan memberanikan diri untuk pergi ke kamar mandi tanpa didampingi.

Kualitas peserta didik masa kini adalah penentu sumber daya manusia di masa depan. Maka dari itu, peembentukan perilaku hidup mandiri harus di mulai dari masa sekarang. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas yang tidak mandiri dimana orang tua dapat memperhatikan lagi untuk pembiasaan anak di rumah agar melatih anak berperilaku mandiri.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dijabarkan, kesimpulannya yakni ketika ingin melakukan sesuatu pasti akan terdapat pendukung dan penghambatmya. Namun, tidak ada sesuatu yang tidak terjadi apabila kita terus belajar dan memperbaiki kesalahan agar mendapatkan hasil yang diidnginkan. Maka dari itu, tetap mengarahkan dan membimbing peserta didik dengan sabar, karena peserta didik akan mengikuti apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengarkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peran guru dalam pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini di RA Al-Amin Desa Keboharan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Peran guru dalam pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini di RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo dilaksanakan dengan melaksanakan pembiasaan, dan memberikan arahan, serta meberikan contoh. Peran guru juga sebagai pembimbing, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai mediator, peran guru sebagai, peran guru sebagai teladan. Maka peran guru disini sangat penting untuk mendukung pembiasaan perilaku mandiri pada anak usia dini.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk pembiasan perilaku hidup mandiri di RA Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo yaitu faktor pendukung dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Selanjutnya, terkait faktor penghambat yakni dari sarana prasarana dan pembiasaan aktivitas yang tidak mandiri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Saran

Dari hasil penelitian terkait Peran Guru dalam Pembentukan Pembiasaan Perilaku Hidup Mandiri pada Anak Usia Dini di RA Al-Amin Desa Keboharan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang diajukan yakni :

1. Agar pembiasaan perilaku hidup mandiri pada peserta didik dapat terlaksana sesuai harapan, sehingga dapat diterapkan peningkatan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembiasaan perilaku hidup mandiri seperti membangun gedung di lantai dua agar terdapat penambahan ruangan kelas yang nyaman. Tidak hanya itu, sekolah juga dapat mengadakan kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik agar pada saat pembiasaan perilaku hidup mandiri berjalan dengan baik.
2. Pembentukan pembiasaan perilaku hidup mandiri pada anak usia dini seharusnya rutin dilaksanakan setiap hari agar pembiasaan tersebut dapat melekat pada diri peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Sehingga, peserta didik mampu berperilaku mandiri dn tidak bergantung pada orang lain serta memiliki rasa kepercayaan diri dan dapat dilanjutkan oleh penelitian berikutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Andrianys. 2021. *Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan,* PERNIK Jurnal PAUD

Bahri, S. 2010. *Guru Dan Anak Didik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, B. 2001. *Metode Penelitian Sosial : Format –Format Kuantitatif Dan Kualitatif.* Surabaya: Airlangga University Press.

Darmidi, H. 2016. *Tugas, Peran, Kompetensi Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. Jurnal Pendidikan , 172-173.

Deana. 2019. *Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum,* Jurnal Comm-Edu

Desminta. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Sidik.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Dr.H.Zuchri, S. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif.* CV Syakir Media Press.

Effendi. 2018. *Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa,* Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences

Goldwater. 2020. *Children's Understanding Of Hbitual Behavior*. Development Science.

Guza, A. 2008. *Undang - Undang Sisdiknas : Uu Ri 20 Tahun 2003, Dan Undang-Undang Guru Dan Dosen : Uu Ri Nomor 14 Tahun 2009*. Jakarta: Asa Mandiri.

Hamzah. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Herdiansyah, H. 2015. *Wawancara Observasi Dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hasanah, D. 2020. *Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia 2 - 4 Tahun Di Kelompok Bermain*. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD .

Iryana. 2019. *Teknik Pengumpulan Dara Metode Kualitatif*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong.

Jumiyati, S. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif* . Sumatera Barat: PT Gobal Eksekutif Teknologi.

Junita Sari, R., Nurhafizah, & Yaswinda. 2019. *Potret Kemandirian Anak Di Paud Alam Mingkabau.* International Journal Of Emerging Issues in Early Childhood Education , 151-160.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kirom, A. 2017. *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Al Murabbi.

Kurniawati, T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. 2019. *Strategi Pembelajaran Nilai Karakter Mandiri Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Untuk Paud*. JINOTEP .

Lismarwan, N. G. 2010. *Proses Kreatif Pelukis Kaligrafi Islam*.

Maemunawati, S., & Alif, M. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran : Startegi Kbm Di Masa Pandemi Covid-19*. Media Karya.

Makhmudan, S. 2018. *Analisis Literasi Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Dan Pendidikan Karakter Mandiri*. Prisma , 312-325.

Ma'mur, J. 2015. *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru Paud*. Yogyakarta: Diva Press.

Mawardi, P. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah Dan Best Practise.* Qiara Media.

Montessori, M. 2015. *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik Paud*. Pustaka Belajar.

Oktaviana, A. &. 2021. - *Peran Lingkungan Keluarga Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19.* Golden Age .

Poerwandari. 2005. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Purwanto, A. 2022. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori Dan Contoh Praktis. Lombok Tengah*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Rakimahwati. 2018. *Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Pendidikan , 1-11.

Rasidi. 2022. *Peran Guru Dalam Membantuk Karakter Mandiri Anak Di Ra Islamiyah 1 Bujur Tengah. Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Keislaman* .

Ratnaningsih, I. 2022. *Peningkatan Profesionalisme Guru Paud Dalam Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Ilmu Sosial .

S,Makhmudah. 2018. *Analisis Literasi Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Dan Pendidikan Karakter Mandiri*. PRISMA , 318 - 325.

Sagala, S. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Santrock. 2008. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Prenada Media Group.

Sidiq, D. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sopian, Ahmad. 2016. *Tugas,Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, Raudhah Proud To Be Professionals*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah 1, no.1

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.* Bandung : Alfabeta

Susanto, A. 2021. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Konsep Dan Teori.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Susilo, S. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan Paud*. Jakarta: Media Pustaka.

Ulya, K. 2020. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*. Jurnal Pendidikan .

Umar, T. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Usman, U. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.

Wibowo, A., & Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yaswinda, S. &. 2019. *Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Tk Dharmawanita Tunas Harapan.* Jurnal Caksana Pendidikan Islam Anak Usia Dini , 39-48.

Yusuf. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/